



PENERAPAN METODE TOTURIAL SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN

MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA

KELAS VI B SD NEGERI KLODANGAN

Siti Wahyuni

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

sw492734@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar Matematika siswa kelas VI B SD Negeri Klodangan melalui penerapan metode tutorial sebaya. Penelitian dilaksanakan di kelas VI B SD Negeri Klodangan. Jenis penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada penelitian ini menggunakan beberapa tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI B SD Negeri Klodangan yang berjumlah 27 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, observasi, angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode tutorial sebaya pada pembelajaran Matematika siswa kelas VI B SD Negeri Klodangan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 77%. Hasil belajar Matematika rata-rata pada pratindakan 57,8 dengan persentase 25,9% meningkat pada siklus I dengan rata-rata 68,5 dengan persentase menjadi 48,1% dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata 78,1 dengan persentase menjadi 85,2%.

Kata kunci: Tutorial Sebaya, Motivasi, Hasil Belajar Matematika

Abstract

The purpose of this study was to determine the increase in motivation and learning outcomes of Mathematics students in class VI B Klodangan Public Elementary School through the application of the peer tutorial method. The research was conducted in class VI B Klodangan Public Elementary School. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The design in this study uses several stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. The subjects in this study were 27 students of class VI B Klodangan Public Elementary School. Data collection techniques using test techniques, observation, questionnaires. Data analysis techniques in this study using quantitative analysis of percentages. The results showed that the application of the peer-to-peer method in learning Mathematics for students of class VI B Klodangan Elementary School could increase student motivation by 77%. Mathematics learning outcomes on average at pre-action 57.8 with a percentage of 25.9% increased in cycle I with an average of 68.5 with a percentage of 48.1% and increased again in cycle II with an average of 78.1 with a percentage to 85.2%.

Keywords: Peer Tutorial, Motivation, Mathematics Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan diri dalam perannya di masa depan. Perkembangan pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat menyebabkan permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem



Pendidikan Nasional bahwa “Pendidikan adalah usaha yang terencana dalam mewujudkan keadaan belajar siswa secara aktif mengembangkan kemampuan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Menurut Ki Hadjar Dewantoro (2013:14) “Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti (batin, karakter), pikiran)”. Segala usaha dan cara pendidikan harus sesuai dengan kodrat keadaan yang tersimpan dalam adat istiadat yang bergolong kesatuan, akan mengetahui garis hidup yang tetap dari sesuatu bangsa. “Sistem pendidikan nasional adalah semua komponen pendidikan yang terkait secara terpadu guna mencapai tujuan pendidikan nasional”.

Pemahaman terhadap konsep-konsep pada pembelajaran Matematika sangat penting. Dasar mata pelajaran Matematika merupakan mata pelajaran bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi Matematika untuk mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, dan menggunakan rumus matematika dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran matematika masih dianggap pelajaran yang sulit bagi siswa khususnya siswa kelas VI B SD Negeri Klodangan. Matematika merupakan mata pelajaran yang bersifat abstrak yang sukar dipahami dan diterima oleh peserta didik. Siswa dihadapkan pada suatu materi tertentu sementara siswa belum memahami menjadikan siswa akan kesulitan meningkatkan hasil belajar. Terkadang Siswa akan takut, membenci dan menghindari pelajaran tersebut.

Pada kegiatan pembelajaran alangkah baiknya menggunakan model yang bervariasi dan menjadikan siswa pelaku pembelajar yang lebih aktif. Setiap siswa mempunyai karakter dan kemampuan yang berbeda-beda. Hal ini guru dituntut untuk berinovasi dan berkreasi agar peserta didik dapat berkembang potensi yang ada. Siswa merasa jenuh, kurang adanya semangat dan motivasi untuk belajar. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya (Menurut Ngalim Purwanto, 2013: 70-71)

Pembelajaran Matematika kurang menarik dan tidak menyenangkan bagi siswa. Suasana tersebut mengakibatkan motivasi belajar siswa menurun. Selain itu, pembelajaran Matematika dianggap tidak mampu serta cenderung monoton sehingga membuat siswa tidak termotivasi dan tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran Matematika. Siswa belum mampu memenuhi batas KKM yaitu 70 serta motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika masih rendah. Ada tindakan yang berbeda dari guru dalam mengajar diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Penggunaan metode tutorial sebaya dan metode yang bervariasi menjadikan



alternatif dari temuan yang ada dilapangan, sebagai usaha meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.

Berdasarkan deskripsi peneliti tertarik untuk menerapkan metode tutorial sebaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VI SD Negeri Klodangan. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran tutorial sebaya sebagai strategi pembelajaran akan membantu siswa dalam memahami dan mengajarkan materi kepada teman-temannya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembelajaran Matematika di SD

Pada umumnya siswa berumur 6-13 tahun dan tahap perkembangan pada masa kanak-kanak. Pada usia ini para psikolog perkembangan anak menyebut dengan usia berkelompok. Perhatian anak tertuju pada keinginan diterima oleh teman-teman sebaya sebagai anggota kelompoknya. Anak pada masa SD dapat mengalami berbagai aspek baik fisik maupun psikis berupa cara berbicara, emosi maupun sosial. Ciri-ciri anak pada masa kelas tinggi yaitu (1) Minat terhadap benda-benda yang konkret, (2) rasa ingin tahu dan belajar, (3) minat terhadap mata pelajaran khusus, (4) membutuhkan guru atau orang-orang di sekelilingnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya, (5) memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi sekolah, (6) gemar membentuk kelompok-kelompok sebaya dan (7) peran manusia idola sangat penting.

Matematika bermanfaat bagi kehidupan mereka dikarenakan, dalam mengelola proses belajar mengajar Matematika itu harus sesuai dengan tujuan belajar Matematika di SD sehingga belajar Matematika menjadi bermanfaat dan relevan bagi kehidupan

2.2 Motivasi

Menurut Purwanto (2013:71), "...motivasi adalah pendorongan yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu agar mencapai tujuan. Pengertian lain menjelaskan bahwa motivasi adalah daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, dengan tujuan dapat tercapai dengan baik. Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan senang melakukan kegiatan belajar karena menurutnya kegiatan belajar akan mempermudah jalan untuk mencapai tujuan yang dimilikinya.



2.3 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan agar hasil belajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki siswa setelah belajar. Keterampilan tersebut meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar tercermin dalam kegiatan asesmen yang tujuannya untuk mengidentifikasi kemampuan anak.

2.4 Tutorial Sebaya

Berbagai metode dapat digunakan untuk mengajar matematika, termasuk penggunaan tutor sebaya. Dengan interaksi pembelajaran yang efektif, siswa lebih termotivasi, lebih percaya diri, dapat menggunakan strategi berpikir tingkat tinggi, dan dapat membangun hubungan interpersonal. (Masitoh dan Dewi. 2009: 233).

Guru menggunakan pendekatan peer-to-peer learning yang mengacu pada pembelajaran kelompok, menyajikan informasi baru kepada siswa setiap minggunya melalui presentasi atau tulisan. Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang, termasuk laki-laki dan perempuan. Tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah menyelesaikan suatu mata pelajaran yang memberikan dukungan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran yang dipelajarinya. Tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah menyelesaikan suatu mata pelajaran yang memberikan dukungan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran yang dipelajarinya. Oleh karena itu, tutor sebaya menekankan kerja kelompok dan partisipasi seluruh siswa dalam menyelesaikan pekerjaan rumah rutin. Dalam pembelajaran kerja tim, seperti tutor sebaya, guru seringkali harus lebih selektif dalam mengidentifikasi kelompok.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan rancangan Model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam setiap siklus.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VI B SD Negeri Klodangan Sleman Yogyakarta pada bulan Oktober 2022 pada Aritmatika Campuran dengan 27 siswa sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian karena tujuan utama

penelitian adalah pengumpulan data (Sugiyono, 2015: 308). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa, observasi untuk mengumpulkan data kemajuan belajar, angket untuk menggali tanggapan siswa, dan angket untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa, respon siswa selama proses pembelajaran dan materi yang diberikan. memperkuat data yang terkumpul.

Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif deskriptif persentase. Teknik analisis data hasil belajar matematika dilakukan dengan menghitung nilai siswa, rata-rata siswa, dan persentase siswa yang mencapai KKM Sedangkan analisis data observasi dilakukan dengan menghitung persentase rata-rata observasi pada setiap siklus.

Indikator keberhasilan pencapaian peningkatan motivasi dan hasil belajar Matematika siswa kelas VI B SD Negeri Klodangan apabila motivasi belajar meningkat jika $> 75\%$ dari jumlah siswa memiliki skor motivasi belajar dalam kategori tinggi. Siswa memperoleh nilai dalam pembelajaran matematika materi hitung campuran apabila memiliki nilai ketuntasan minimal 70. Dan penelitian akan berhenti apabila 75% dari jumlah siswa sudah mencapai KKM.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pratindakan

Kegiatan awal pra tindakan terlebih dahulu melakukan langkah-langkah persiapan yang terlibat dalam melakukan penelitian. Pertama, peneliti melakukan observasi untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung di SD Negeri Klodangan Yogyakarta membahas materi pembelajaran. Setelah mempertimbangkan beberapa pertimbangan, peneliti dapat melakukan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas VI B mata pelajaran matematika semester ganjil. Hasil belajar matematika siswa kelas VI B sebelum kegiatan berdasarkan hasil ulangan harian dapat disimpulkan di bawah KKM. Hasil ulangan siswa pra tindakan adalah 57,8 dengan tingkat ketuntasan 25,9%.

2. Siklus I

Selama siklus pertama ini berlangsung dua kali pertemuan. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing terdiri dari 5 sampai 6 kelompok, salah satunya ditugaskan sebagai asisten pengajar. Setelah tindakan selesai, guru memberikan angket tentang motivasi belajar siswa pada akhir siklus 1 untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Rata-rata persentase angket motivasi belajar siklus I adalah 68%. Nilai rata-rata kelas yang

diperoleh adalah 68,5. Siswa yang lulus standar KKM sebanyak 13 siswa dengan persentase 48,1%. Terdapat 14 siswa yang mendapat nilai di bawah standar ketuntasan minimal (KKM) atau 51,9%. Peneliti percaya bahwa tindak lanjut masih diperlukan untuk memperbaiki kekurangan pada Siklus I agar lebih meningkatkan dan memaksimalkan prestasi belajar matematika siswa. Dengan demikian, tindakan siklus II dilanjutkan. Setelah disampaikan kepada siswa, guru kemudian siswa mengambil soal penilaian untuk menilai pemahaman siswa. Guru mengeluarkan angket motivasi siswa pada akhir Siklus I untuk mengetahui motivasi siswa. Persentase rata-rata angket motivasi diperoleh 65%. Nilai rata-rata siswa Siklus I adalah 68,5 dengan tingkat ketuntasan 48,1%. Karena saya belum mencapai indikator keberhasilan, saya harus mengerjakan siklus II

3. Siklus II

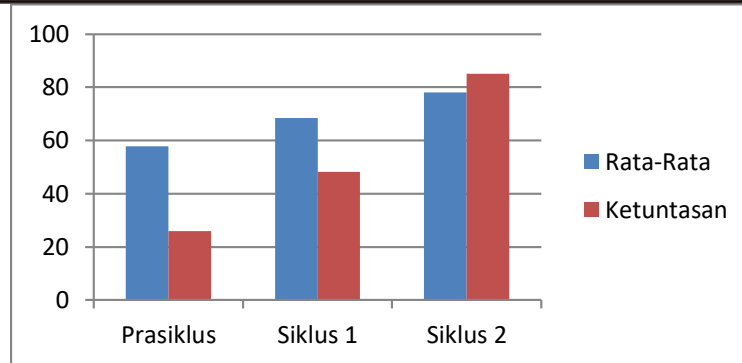
Pada siklus kedua ini, kelompok dikalikan menjadi 7 kelompok anggota masing-masing kelompok berkurang. Secara khusus mengikutsertakan 3-4 siswa menjadi satu tutor Pada akhir siklus II untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Medium persentase pertanyaan motivasi belajar siklus II yang diperoleh adalah 78% Titik rata-rata siswa pada siklus II adalah 78,1 dengan tingkat ketuntasan 85,2%.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II mengalami banyak kemajuan. Menurut hasil yang mencerminkan siklus II, hasilnya cukup positif. Untuk perbandingan nilai rata-rata dan persentase prestasi dalam matematika sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Tes Belajar Antarsiklus

.No.	Keterangan	Rata-rata	Persentase
1.	Pratindakan	57,8	25,9%
2.	Siklus I	68,5	48,1%
3.	Siklus II	78,1	85,2%

Lebih jelasnya dapat disajikan dalam bentuk diagram dibawah ini.



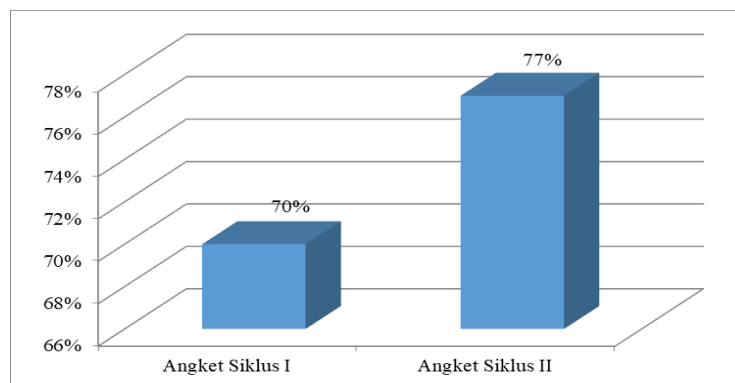
Gambar 1. Perbandingan Rata-Rata dan Persentase Ketuntasan

Perbandingan rata-rata dan persentase motivasi belajar siswa siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Rata-Rata Persentase Angket

Keterangan	Persentase	
	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa	27	27
Rata-rata Persentase	70%	77%

Lebih tepatnya dapat disajikan dalam bentuk diagram dibawah ini.



Gambar 2. Perbandingan Rata-Rata Persentase Antarsiklus



5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Adapun simpulan dari penelitian ini dengan menerapkan metode tutorial sebaya sebagai berikut.

1. Metode tutorial sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase motivasi belajar siklus I sebesar 70% mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 77%. Pada siklus II sudah terlihat bahwa persentase motivasi belajar siswa mencapai indikator keberhasilan
2. Metode tutorial sebaya dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas VIB, Hal dilihat dari pratindakan nilai rata-rata 57,8 dengan persentase 25,9% Kemudian meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata 68,5 dengan persentase meningkat menjadi 48,1% dan pada siklus II nilai rata-rata 78,1 dengan persentase meningkat menjadi 85,2%.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mempunyai saran sebagai berikut.

1. Bagi Siswa
Murid harus memaksimalkan hasil belajar. untuk siswa hasil yang baik telah diperoleh yang harus dipertahankan dan jika perlu ditingkatkan.
2. Bagi Guru
Sebaiknya menjadikan peer tutoring sebagai alternatif dalam Matematika dan mata pelajaran lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi Sekolah
Harapan Penggunaan *peer tutoring* dalam penelitian ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haris, dkk. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Dimiyati & Mudjiono. (2002). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Heruman. (2007). *Model pembelajaran matematika di sekolah dasar*. Bandung: PT. Karsamandiri persada.
- Ki Hadjar Dewantara. 2013. *Pendidikan*, Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa



- Masitoh dan Dewi, Laksmi. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia
- Ngalim Purwanto. 2013. *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Pitadjeng. (2006). *Pembelajaran matematika yang menyenangkan*. Jakarta: Depdinas.
- Prihandoko, Antonius. (2006). *Memahami konsep matematika secara benar dan menyajikan secara menarik*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti
- Purwanto. (2008). *Evaluasi hasil belajar*. Surakarta: Pustaka Pelajar.
- Rezeki, L.(2017) *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Tutor Sebaya(Peer Tutor) Kelas I Sd Negeri Suryodiningratan 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016*. [skripsi]. Universitas Negeri Yogyakarta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suherman E dkk. (2003). *Strategi pembelajaran matematika kontemporer*. Bandung: UPI
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Fokus Media.